

The Effect of Correct Breastfeeding Techniques on Breastfeeding Success for Postpartum Mother at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital
Pengaruh Teknik Menyusui yang Benar terhadap Keberhasilan Menyusui pada Ibu Nifas di RS PKU Muhammadiyah Gamping

Oktaviani¹, Muftlilah²
^{1,2}Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia
***Corresponding Author:** oktavianiviani780@gmail.com

Received: 6 Desember 2023; Revised: 7 Desember 2023; Accepted: 8 Desember 2023

ABSTRACT

Breastfeeding technique is an important factor that influences breast milk production, because if the breastfeeding technique is not correct it can cause sore nipples and make the mother reluctant to breastfeed her baby. Inadequate breastfeeding can cause nutritional deficiencies in babies, and babies are susceptible to disease which ultimately causes the baby's death. The results of the preliminary study showed that there were 10 postpartum mothers; there were 6 multiparous postpartum mothers and 4 primiparous postpartum mothers. 4 primiparous postpartum mothers said they did not know the correct breastfeeding technique, while the results showed that 4 postpartum mothers did not know the correct breastfeeding technique and 2 postpartum mothers knowing the correct breastfeeding technique, from previous breastfeeding experience. 5 multiparous postpartum mothers experienced complaints of sore nipples. The aim of this research is to determine the effect of correct breastfeeding techniques on the success of breastfeeding in postpartum mothers at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital. This research method applied a pre-experimental approach. The type included non-parametric quantitative research using a one group pretest-posttest design. The sampling technique used a total sampling of 40 postpartum mothers. The research instrument used the LATCH Score measuring tool. Statistical tests used the Wilcoxon Pairs Test. The most pretest research results were in the fair category namely 36 respondents (90.0%), and the posttest results in the good category namely 32 respondents (80%). It showed that there is an influence of success before and after knowing the correct breastfeeding technique on the success of breastfeeding in postpartum mothers. The conclusion and suggestion of this research is that there is an influence on the success of breastfeeding after knowing the correct breastfeeding technique on the success of postpartum mothers in breastfeeding at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital, and it is best that the research conducted can increase knowledge about the correct breastfeeding technique on breastfeeding success.

Keywords: Success, Postpartum, Correct Breastfeeding Technique

ABSTRAK

Teknik menyusui merupakan faktor penting yang memengaruhi produksi ASI, dikarenakan jika teknik menyusui tidak benar dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui bayinya. Pemberian ASI yang tidak adekuat dapat menyebabkan kekurangan nutrisi pada bayi dan bayi rentan terhadap penyakit yang pada akhirnya menyebabkan kematian bayi. Hasil studi pendahuluan didapatkan 10 ibu nifas, terdapat 6 ibu nifas multipara dan 4 ibu nifas primipara, 4 ibu nifas primipara mengatakan belum mengetahui teknik menyusui yang benar, sedangkan ibu nifas primipara didapatkan hasil

4 ibu nifas belum mengetahui teknik menyusui yang benar dan 2 ibu nifas mengetahui teknik menyusui yang benar, dari pengalaman menyusui sebelumnya 5 ibu nifas multipara mengalami keluhan puting susu lecet. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh teknik menyusui yang benar terhadap keberhasilan menyusui pada ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *pre eksperimen*. Jenis penelitian kuantitatif non Parametrik. Dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling berjumlah 40 ibu nifas. instrumen penelitian menggunakan alat ukur Skor LATCH. Uji statistik menggunakan *Wilcoxon Pairs Test*. Hasil penelitian *pretest* paling banyak kategori cukup sebanyak 36 responden (90,0%) dan hasil *posttest* kategori baik sebanyak 32 responden (80%) menunjukkan ada pengaruh keberhasilan sebelum dan setelah mengetahui teknik menyusui yang benar terhadap keberhasilan menyusui pada ibu nifas. Simpulan dan saran penelitian ini adalah ada pengaruh keberhasilan menyusui setelah mengetahui teknik menyusui yang benar terhadap keberhasilan ibu nifas dalam menyusui di RS PKU Muhammadiyah Gamping, dan sebaiknya dari penelitian yang dilakukan dapat menambah pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar terhadap keberhasilan menyusui.

Kata Kunci: Keberhasilan, Nifas, Teknik Menyusui Yang Benar

LATAR BELAKANG

Masa nifas adalah masa setelah melahirkan selama 6 minggu atau 40 hari. Proses ini dimulai dari selesainya dari persalinan dan berakhir setelah alat-alat reproduksi seperti keadaan sebelum hamil/tidak hamil sebagai akibat adanya fisiologis dan psikologis karena proses persalinan. (Pamuji et al., 2019). Postpartum atau masa nifas (perineum) adalah mulainya masa pemulihan kembali selesainya dari persalinan sampai alat-alat kandungan kembali sebelum hamil, masa nifas ini lamanya 6-8 minggu (Maryani & Himalaya, 2020).

Masa nifas (*Post Partum*) adalah masa di mulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama masa pemulihan tersebut berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan banyak memberikan ketidak nyamanan pada awal postpartum, yang tidak menutup kemungkinan untuk menjadi patologis bila tidak diikuti dengan perawatan yang baik (Yuliana & Hakim, 2020).

Asuhan kebidanan pada masa nifas meliputi pemantauan pemeriksaan diantaranya mengecek tekanan darah, mengukur suhu, denyut nadi, melakukan pemeriksaan payudara, pengkaji involusi uterus dan pemantauan lochea. Hal utama yang menjadi prioritas kebidanan adalah pada postpartum. Salah satu cara mengatasi permasalahan yang terjadi pada postpartum adalah memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu dan keluarga bermanfaat untuk melakukan motoring kesehatan ibu karena hal ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu dan keluarga (Mackay, 2018).

Menyusui adalah proses alami bagi seseorang ibu untuk menghidupi dan mensejahterakan anak pasca melahirkan (Kemenkes RI, 2014). Menyusui adalah pemberian makanan yang sangat ideal dan berfungsi untuk pemeliharaan bayi baru lahir baik pertumbuhan dan perkembangannya dengan memberi makan yang alami, mudah, menguntungkan keluarga dan mencegah terjadinya penyakit infeksi pada bayi (Hiyana, 2017). Menyusui adalah suatu proses ketika bayi mengisap dan menerima air susu dari payudara ibu (Dehury, 2018).

Pemberian ASI dapat mencegah AKB sebanyak 16%. Angka ini naik menjadi 22% jika pemberian ASI dimulai dalam 1 jam pertama setelah kelahirannya (World Health Organization, 2015). UNICEF menyatakan bahwa 30.000 kematian bayi dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahun bisa dicegah melalui pemberian ASI selama enam bulan sejak sejam pertama setelah kelahirannya tanpamemberikan makanan dan minuman tambahan kepada bayi (UNICEF 2018).

Data hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia menunjukkan terjadinya penurunan angka cakupan ASI eksklusif dari 40,3% pada tahun 1997 menjadi 39,5% pada tahun 2007. Pada tahun 2013, cakupan ASI eksklusif meningkat menjadi 42%, namun peningkatan ini masih jauh untuk memenuhi target Kementerian Kesehatan yaitu meningkatkan cakupan menjadi 80% pada tahun 2014 (Kemenkes RI, 2014).

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu pusat budaya di pulau Jawa. Propinsi DIY terdiri dari 4 kabupaten dan 1 kota. Dinas Kesehatan Propinsi DIY telah menyelenggarakan beberapa program untuk meningkatkan angka ASI eksklusif di Propinsi DIY seperti kelompok pendukung ASI, konseling dan promosi ASI eksklusif pada ibu menyusui, pelatihan inisiasi menyusui dini pada tenaga kesehatan, dan menyediakan ruang menyusui di tempat-tempat kerja (Dinkes DIY, 2013). Cakupan ASI eksklusif untuk Provinsi DIY tahun 2015 sebesar 71,6%, Kabupaten Sleman sebesar 81,62%, Kabupaten Bantul sebesar 75,06%, Kabupaten Kulon Progo sebesar 75,11%, Kabupaten Gunung Kidul sebesar 65,28%, dan Kota Yogyakarta sebesar 59,52%. (Dinkes DIY, 2016).

Penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja melainkan banyak faktor yang mempengaruhinya. Penelitian Kurniawan melaporkan bahwa ada tiga faktor yang memengaruhi kesuksesan ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, yaitu faktor psikososial (keinginan dan keyakinan yang kuat atau efikasi diri untuk memberikan ASI eksklusif serta social support system), faktor sosio demografik (usia, pendidikan dan status pekerjaanibu), dan faktor pre/post natal faktor pemberian susu formula selama perawatan postpartum di instansi pelayanan kesehatan, permasalahan menyusui dan kunjungan ke klinik laktasi, pemberian MPASI pada bayi usia <6 bulan dan pemakaian empeng (Kurniawan 2013).

Pentingnya ASI bagi bayi pada enam bulan pertama kemudian memunculkan program ASI eksklusif. Badan Kesehatan Dunia WHO menganjurkan program ASI eksklusif selama enam bulan karena terbukti bayi yang memperoleh ASI eksklusif menjadi lebih cerdas, sehat, dan tidak mudah terinfeksi penyakit (Sutomo dan Anggarini, 2014). Ibu menyusui mungkin akan mengalami berbagai masalah hanya karena tidak mengetahui teknik menyusui yang benar. Menyusui merupakan suatu proses alamiah, namun untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui yang benar. pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku seseorang (Notoatmodjo 2017). Kecamatan Jatinangor Kabupaten Bandung, terlihat bahwa sebagian besar ibu menyusui melakukan teknik menyusui yang kurang baik. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Amin, *et.al.* peratiwi di rumah sakit bersalin Makasar diperoleh hasil bahwa ibu menyusui yang memahami teknik menyusui dengan baik akanmeningkatkan keberhasilan menyusui pada dua bulan pertama (Pertiwi 2018).

Sebagian besar ibu tidak mengetahui teknik menyusui yang benar. Hal ini menyebabkan banyak masalah yang tidak disadari dan bias pada bayi dan ibu menyusui. Ini termasuk nutrisi yang tidak tepat untuk bayi, pertumbuhan yang berubah, Oral thrush, sekresi ASI yang rendah, pemberian ASI yang tidak memadai, masalah puting, dll. Ada beberapa cara sederhana untuk mempraktikkan seni teknik menyusui seperti mulai menyusui segera setelah lahir, posisi yang tepat, pelekatan bangun dan menyendawakan bayi. Masalah kecil dapat terjadi selama menyusui. Namun dengan perencanaan, pengetahuan, dan dukungan yang tepat, para ibu dapat mengatasi tantangan ini dan terus

menyusui. Sebelum bayi lahir, menghadiri kelas, membaca buku, dan menonton video yang mendemonstrasikan teknik menyusui akan membantu ibu dalam mempromosikan praktik menyusui (Cited 2017).

Tehnik menyusui, merupakan suatu peristiwa disaat ibu menyusui bayi nya dengan benar dan bayi mengisap secara naluriah yang nantinya tidak merugikan antara ibu dan si bayi. Memberikan bimbingan teknik menyusui yang benar. ginekologi Solusi permasalahan yang akan diberikan adalah Pemberian bimbingan teknik menyusui pada ibu postpartum dengan melibatkan suami/keluarga. Sebelumnya diberikan edukasi tentang teknik menyusui kepada ibu postpartum dan suami/ keluarga melalui penyuluhan yang disampaikan oleh mahasiswa dan dosen. Setelah dilakukan penyuluhan, dilakukan simulasi pada ibu postpartum dengan melakukan teknik menyusui yang benar. (Matsumoto, 2017).

Hasil studi pendahuluan di RS PKU Muhammadiyah Gamping pada 13 Januari 2023 didapatkan 10 ibu nifas, dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan terdapat 6 ibu nifas multipara dan 4 ibu nifas primipara, 4 ibu nifas primipara mengatakan belum mengetahui teknik menyusui yang benar, sedangkan ibu nifas primipara didapatkan hasil 4 ibu nifas belum mengetahui teknik menyusui yang benar dan 2 ibu nifas mengetahui teknik menyusui yang benar, dari pengalaman menyusui sebelumnya 5 ibu nifas multipara mengalami keluhan puting susu lecet. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik menganbil judul “Pengaruh Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Keberhasilan Menyusui Pada Ibu Nifas di RS PKU Muhammadiyah Gamping”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *pre eksperimen*. Jenis penelitian kuantitatif non Parametrik. Dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total *sampling*. Instrumen yang di gunakan skor LATCH, Uji statistik yang dilaksanakan pada penelitian ini menggunakan uji beda non parametrik test dikarenakan skala data dalam penelitian ini adalah skala kategorik yaitu ordinal. Uji beda yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*. (Sugiyono, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Keberhasilan ibu nifas dalam menyusui sebelum mengetahui teknik menyusui yang benar di RS PKU Muhammadiyah Gamping dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Keberhasilan Ibu Nifas dalam Menyusui Sebelum Mengetahui Teknik Menyusui Yang Benar di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Tingkat keefektifan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Buruk	2	5,0
Cukup	36	90,0
Baik	2	5,0
Total	40	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 1 diatas keberhasilan ibu nifas dalam menyusui sebelum mengetahui teknik menyusui yang benar di RS PKU Muhammadiyah Gamping dapatdiketahui bahwa sebelum mengetahui teknik menyusui mayoritas responden memiliki keberhasilan yang cukup yaitu sebanyak 36 responden (90,0%).

Keberhasilan ibu nifas dalam menyusui setelah mengetahui teknik menyusui yang benar di RS PKU Muhammadiyah Gamping dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Keberhasilan Ibu Nifas dalam Menyusui Setelah Mengetahui Teknik Menyusui di RS PKU Muhammadiyah Gamping

Tingkat keefektifan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Buruk	0	0,0
Cukup	8	20,0
Baik	32	80,0
Total	40	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 2 keberhasilan ibu nifas dalam menyusui setelah mengetahui teknik menyusui di RS PKU Muhammadiyah Gamping dapat diketahui bahwa setelah mengetahui teknik menyusui yang benar mayoritas responden memiliki keberhasilan yang baik yaitu sebanyak 32 responden (80,0%).

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik menyusui yang benar terhadap keberhasilan menyusui pada ibu nifas. Uji analisis yang digunakan adalah uji statistik *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil uji *Wilcoxon Match Pairs Test* Keberhasilan Ibu Nifas dalam Menyusui di RS PKU Muhammadiyah Gamping

Keterangan	Hasil	N	Mean	Nilai Wilcoxon	P- value
Keberhasilan ibu setelah mengetahui teknik menyusui yang benar < Keberhasilan ibu sebelum mengetahui teknik menyusui yang benar	Negatif	0	0,00	-5,657	0,000
Keberhasilan ibu setelah Mengetahui teknik menyusui yang benar > Keberhasilan ibu sebelum megetahui teknik menyusui yang benar	Positif	32	16,50		
Keberhasilan ibu setelah mengetahui teknik menyusui yang benar = Keberhasilan ibu sebelum megetahui teknik menyusui yang benar	Ties (tetap)	8			

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 3 Hasil uji wilcoxon match pairs test keberhasilan ibu nifas dalam menyusui di RS PKU Muhammadiyah Gamping menunjukkan hasil uji statistik yang telah dilakukan didapatkan p-value sebesar 0,000 pada derajat kemaknaan 5% ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, sehingga diyakini bahwa ada pengaruh teknik menyusui yang benar terhadap 40 responden dengan keberhasilan menyusui pada ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Berdasarkan hasil pengaruh teknik menyusui dengan metode bimbingan diketahui skor LATCH keberhasilan ibu nifas dalam menyusui berdasarkan observasi responden pada setiap bulir penilaian sebagai berikut :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Poin Keberhasilan Ibu Nifas dalam Menyusui Berdasarkan Penilaian Skor LATCH

Kategori	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Latch	0	0,0	21	52,5
Audible	0	0,0	14	35,0
Swallowing	27	67,5	27	67,5
Type of nipple	40	100,0	40	100,0
Comfort	29	67,5	30	75,0
Hold				

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4 poin keberhasilan ibu nifas dalam menyusui berdasarkan penilaian skor LATCH dapat dilihat bahwa poin pretest dan posttest skor LATCH poin terendah yaitu pada indikator bunyi menelan bayi atau *Audible Swallowing* yakni skor Pretest 0 (0,0%) dan posttest 14 (35,0%).

Pembahasan

1. Keberhasilan ibu nifas dalam menyusui sebelum mengetahui teknik menyusui yang benar di RS PKU Muhammadiyah Gamping dapat dilihat pada tabel berikut

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dilihat dari distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pada tabel 1 karakteristik responden berdasarkan usia pendidikan dan paritas di RS PKU Muhammadiyah Gamping diperoleh hasil sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 35 responden (87,5%), tingkat pendidikan paling banyak yaitu SMA sebanyak 26 responden (65,0%) dan paritas paling banyak yaitu Primipara sebanyak 21 responden (52,5%) dan berdasarkan hasil penilaian skor LATCH diperoleh hasil responden yang berpendidikan SMA sebagian besar memiliki perilaku teknik menyusui cukup sebanyak *pretest* 26 responden dan *posttest* 20 responden. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sehingga pendidikan seseorang berpengaruh pada pengetahuannya, dimana sebaliknya, pendidikan yang rendah ataupun kurang akan menyebabkan terhambatnya perkembangan sikap seseorang terhadap nilai baru yang diperkenalkan sehingga pengetahuan juga kurang (Rahmawati, 2017). Hal ini sesuai dengan teori Green yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi perilaku antara lain faktor predisposisi yang meliputi pendidikan (Sabulinda, 2012). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Arismawati (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan antara teknik menyusui yang benar dengan keberhasilan laktasi ($p\text{-Value} = 0,000$) (Arismawati, 2017). Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Romiyati (2015) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan perilaku dalam pemberian ASI pada ibu menyusui ($p\text{-Value}$ sebesar 0,003) (Romiyati, 2015).

Berdasarkan karakteristik usia responden, sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 35 responden (87,5%). Dikatakan usia reproduksi yang sehat yaitu ketika wanita mengalami kehamilan pada usia 20 tahun sampai dengan 35 tahun. Pada usia tersebut merupakan batasan aman dalam hal reproduksi, serta ibu juga bisa hamil dengan aman dan sehat jika mendapatkan perawatan yang baik maupun keamanan pada organ reproduksinya. Hal ini disebabkan karena usia ibu pada saat masa kehamilan sangat berpengaruh dan berhubungan dengan berat badan bayi saat lahir (Pinontoan, 2015).

Berdasarkan tabel 4, keberhasilan ibu nifas dalam menyusui berdasarkan penilaian skor LATCH didapatkan hasil bahwa memiliki skor paling rendah pada indikator test bunyi menelan (*audible swallowing*) berdasarkan hasil *pretest* sebanyak 0 responden (0,0%) memiliki nilai skor 0 pada indikator terdengar sering dan teratur (Rinata 2016), hal ini berkaitan dengan pelekatan bayi pada payudara. Sebagaimana pada tabel 4, keberhasilan ibu nifas dalam menyusui berdasarkan penilaian skor LATCH diketahui bahwa 0 responden (0,0%) memiliki nilai skor 0 di indikator pelekatan baik daya isap kuat dan ritmis pada *pretest*. Hal ini dikarenakan ibu masih merasa cemas dan takut untuk memasukkan puting susu ke dalam mulut bayi dikarenakan ibu takut payudara menutupi jalan nafas bayi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulder dalam Rinata (2016) yang menyatakan bahwa pelekatan yang tepat dapat memfasilitasi hisapan yang efektif pada payudara, sebaliknya pelekatan yang tidak tepat dapat mengurangi keefektifan hisapan bayi pada payudara.

2. Keberhasilan ibu nifas dalam menyusui setelah mengetahui teknik menyusui yang benar di RS PKU Muhammadiyah Gamping dapat dilihat pada tabel berikut

Berdasarkan tabel 2 keberhasilan ibu nifas dalam menyusui setelah mengetahui teknik menyusui di RS PKU Muhammadiyah Gamping diperoleh hasil keberhasilan ibu nifas dalam menyusui setelah mengetahui teknik menyusui sebagian besar baik sebanyak 32 responden (80,0%). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sabulinda (2012) yaitu diperoleh nilai $p\text{-value}$ 0,000; terdapat pengaruh yang bermakna antara pemberian informasi tentang teknik menyusui terhadap perilaku teknik menyusui yang benar pada ibu postpartum.

Kemudian pada tabel 4, keberhasilan ibu nifas dalam menyusui berdasarkan penilaian skor LATCH diketahui bahwa *posttest* pada indikator bunyi menelan poin terdengar sering dan teratur, ibu menyusui yang

mendapatkan skor 2 yaitu 14 responden (52,5%). perlekatan baik 21 responden (52,5%). Hal ini terjadi karena sebagian besar ibu post partum setelah mengetahui teknik menyusui menjadi tahu tentang teknik menyusui yang benar, sehingga dapat dikatakan teknik menyusui telah berhasil. Penyuluhan kesehatan merupakan proses belajar pada individu, kelompok, atau masyarakat dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu, dan dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan sendiri menjadi mandiri (Sabulinda, 2012).

Hasil serupa juga dilakukan oleh Amin, et.al. (2014) di RSKDIA Pertiwi Makasar bahwa teknik menyusui yang baik akan meningkatkan peluang keberhasilan menyusui pada dua bulan pertama ($p = 0,001$). Masih terdapatnya bayi yang memiliki teknik menyusui yang baik namun tidak mendapatkan ASI eksklusif (44,4 %) dapat disebabkan oleh banyak faktor, seperti dukungan keluarga dan faktor internal dari dalam diri ibu sendiri, misalnya masih kurang pemahannya akan pentingnya pemberian ASI eksklusif. Selain itu, faktor ibu bekerja yang telah selesai cuti melahirkan juga menjadi salah satu Hasil serupa juga dilakukan oleh Amin, et.al. (2014) di RSKDIA Pertiwi Makasar bahwa teknik menyusui yang baik akan meningkatkan peluang keberhasilan menyusui pada dua bulan pertama ($p = 0,001$). Masih terdapatnya bayi yang memiliki teknik menyusui yang baik namun tidak mendapatkan ASI eksklusif (44,4 %) dapat disebabkan oleh banyak faktor, seperti dukungan keluarga dan faktor internal dari dalam diri ibu sendiri, misalnya masih kurang pemahannya akan pentingnya pemberian ASI eksklusif. Selain itu, faktor ibu bekerja yang telah selesai cuti melahirkan juga menjadi salah satu faktor

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan individu yang berupa fakta-fakta dan informasi baru yang mampu menarik atau memengaruhi individu tersebut. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan memberikan pengetahuan yang lebih jelas (Notoatmodjo dalam Marshella, 2014).

3. Pengaruh Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Keberhasilan Ibu Nifas dalam Menyusui.

Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh teknik menyusui yang benar terhadap keberhasilan ibu nifas dalam menyusui di RS PKU Muhammadiyah Gamping, dibuktikan dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marshella (2014) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh pemberian pendidikan kesehatan teknik menyusui terhadap peningkatan kemampuan menyusui pada ibu post partum dan sesuai dengan penelitian Nagendra (2017) yang menyatakan bahwa teknik menyusui yang benar pada ibu nifas sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan ibu menyusui.

Menurut WHO, tujuan pendidikan kesehatan adalah meningkatkan status kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit, mempertahankan derajat kesehatan yang sudah ada, memaksimalkan fungsi dan peran pasien selama sakit, serta membantu pasien dan keluarga untuk mengatasi masalah kesehatan. Tujuan ini dapat diperinci lebih lanjut antara lain menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai di masyarakat, menolong individu dan masyarakat di bidang kesehatan. Bukti menunjukkan bahwa bila ibu mengetahui cara yang benar untuk memosisikan bayi pada payudaranya, menyusui pada waktu yang diinginkan bayi (*on demand*), serta memperoleh dukungan dan percaya diri tentang kemampuannya memberi ASI, berbagai penyulit dalam menyusui yang umumnya terjadi dapat dihindari dan dicegah (Kuswanti, 2015).

Teknik menyusui juga berpengaruh terhadap kemampuan ibu nifas dalam menyusui. Menurut Chaplin dalam Lestari (2015), "ability" (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa mayoritas ibu antusias ingin menyusui bayinya, hal ini dikarenakan karena para ibu memang ingin berusaha sebaik mungkin untuk dapat memberikan ASI eksklusif terbaik bagi bayinya. Upaya untuk meningkatkan *breastfeeding self efficacy* pada ibu dengan pengalaman pertama menyusui perlu dilakukan agar ibu dapat menyusui secara efektif dan pada akhirnya berhasil memberikan ASI secara eksklusif. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan teknik menyusui yang benar yang diikuti dengan demonstrasi teknik menyusui yang berfungsi untuk menciptakan pengalaman menyusui secara langsung, sehingga dapat membentuk pemahaman dalam diri ibu bahwa untuk berhasil menyusui diperlukan usaha dan kemauan untuk belajar (Pradanie, 2015).

Berdasarkan hasil analisis data primer dalam penelitian ini pada tabel 1 Keberhasilan ibu nifas dalam menyusui sebelum mengetahui teknik menyusui yang benar dan tabel 4.2 Keberhasilan ibu nifas dalam menyusui setelah mengetahui teknik menyusui yang benar menunjukkan bahwa praktik ibu dalam pemberian ASI menjadi semakin membaik setelah mengetahui teknik menyusui yang benar. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tujuan dari penyuluhan atau pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku individu, kelompok, dan masyarakat menuju hal-hal yang positif secara terencana melalui proses belajar (Mubarak, 2013).

Berdasarkan table distribusi frekuensi keberhasilan berdasarkan karakteristik usia pendidikan dan paritas responden diketahui bahwa dari karakteristik usia, responden dengan usia 20-35 tahun memiliki perubahan jumlah kategori baik dari 2 responden menjadi 32 responden. Berdasarkan karakteristik pendidikan, responden dengan tingkat pendidikan katgori baik memiliki perubahan kategori keberhasilan yang berarti dari 2 responden menjadi baik dengan 31 responden, Sedangkan dari karakteristik paritas, responden dengan tingkat paritas katgori baik memiliki perubahan kategori keberhasilan yang berarti dari 2 responden menjadi baik dengan 32 responden. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah pendidikan, umur, paritas, lingkungan dan sosial budaya. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi pula. Umur juga mempengaruhi semakin bertambahnya umur seseorang maka pengetahuannya juga semakin bertambah. Begitu juga dengan paritas, semakin berpengalaman ibu menyusui dengan riwayat menyusui sebelumnya maka pengetahuannya dan pengalaman juga semakin bertambah (Wawan, 2015).

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai teknik menyusui yang benar dalam menyusui bayinya, agar mendapatkan hasil yang optimal maka perlu diperhatikan posisi, cara, lama dan frekuensi ibu menyusui. Posisi ibu harus benar yakni ibu dalam posisi duduk dengan punggung lurus agar ibu nyaman. Perut bayi melekat pada perut ibu, bayi dipegang dengan satu tangan, leher terletak disiku dan bokong bayi ditelapak tangan ibu. Telinga dan lengan ibu berada pada satu garis, kepala bayi menengadahkan, payudara dipegang pada ibu jari di atas dan 4 jari yang lain dibawah, jangan menekan puting susu atau areolanya saja. Bayi diberi rangsangan untuk membuka mulut (rooting refleks) dengan cara menyentuh pipi dengan putting susu, atau menyentuh sisi mulut bayi, setelah bayi membuka mulut, dengan cepat kepala bayi didekatkan ke payudara ibu dengan putting dan areola dimasukkan kemulut bayi. Ketika bayi sudah merasa kenyang, bayi disendawakan dengan menepuk punggungnya dengan perlahan. Ibu menyusui secara bergantian dari payudara kanan payudara kekiri. menyusui kurang lebih 8 – 12 kali/hari (Haryono Rudi dan Sulis Setianingsih, 2014).

Peningkatan terjadi setelah responden mengetahui teknik menyusui yang benar oleh peneliti secara individual dengan metode ceramah dengan menggunakan alat bantu sederhana yaitu *leaflet*. Berdasarkan hasil penelitian Syamsiah (2013), media leaflet dapat diperoleh dengan mudah serta efektif digunakan sebagai media informasi. Sebagai media informasi, gambar atau foto haruslah dipilih atau digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya gambar atau foto dapat membangkitkan motivasi dan minat untuk membantu menafsirkan serta mengingat pesan

yang berkenaan dengan gambar atau foto-foto tersebut.

Teknik menyusui yang diukur menggunakan instrumen skor LATCH meliputi lima area (pelekatan, menelan, tipe puting, tingkat kenyamanan, dan posisi) yang berpengaruh terhadap inisiasi menyusui eksklusif (Ying et al., 2015). Hal ini didukung dengan teori oleh Altuntas et al. (2014) yang menjelaskan bahwa ibu yang memiliki nilai skor LATCH yang lebih tinggi akan berkemungkinan lebih besar untuk terus menyusui bayinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan hasil pembahasannya, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :Keberhasilan ibu nifas dalam menyusui sebelum mengetahui teknik menyusui yang benar di RS PKU Muhammadiyah Gamping dalam kategori cukup sebanyak 36 responden (90,0%). Keberhasilan ibu nifas dalam menyusui setelah mengetahui teknik menyusui yang benar di RS PKU Muhammadiyah Gamping dalam kategori baik sebanyak 32 responden (80,0%). Ada pengaruh teknik menyusui yang benar terhadap keberhasilan ibu nifas dalam menyusui di RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan nilai Z tabel - 5,657 dan signifikansi sebesar 0,000 (nilai $p < 0,000 < 0,05$).

Saran

Perlu penelitian lebih lanjut untuk menggali perbedaan pengaruh edukasi teknik menyusui terhadap keberhasilan ibu nifas dalam menyusui antara ibu primipara pervaginam dengan ibu primipara post seksio sesarea.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Iqbal Majeed. & Rajaa Tareq Hasan. (2015). Assessment of LATCH Tool Regarding Initiation of Breastfeeding among Women After Childbirth, *IOSR Journal of Engineering (IOSRJEN)*. 5 (5). 38-44.
- Altuntas, N., Canan Turkyilmaz, Havva Yildiz, Ferit Kulali, Ibrahim Hirfanoglu, Esra Onal, Ebru Ergenekon, Esin Koc dan Yildiz Atalay. (2014). Validity and Reliability of The Infant Breastfeeding Assessment Tool, The Mother Baby Assessment Tool, and The LATCH Scoring System, *Breastfeeding Medicine*.
- Al Quran dan terjemahan. (2014). Al Baqarah ayat 233. Jakarta: Haekal Media Center.
- Badan Pusat Statistik DIY. (2015). *Statistik Ketenagakerjaan DIY 2014-2015*. Diakses pada tanggal 06 Desember 2016 dari <https://yogyakarta.bps.go.id/>
- Dinas Kesehatan DIY. (2016). *Profil Kesehatan DIY: Data tahun 2015*. Yogyakarta: Dinkes DIY.
- Dash, Manjubala. (2017). Intervention Strategies for Successfull Breastfeeding: Randomized ClinicalTrial, *Academic Journal of Pediatrics & Neonatology*. 3 (1).

- Dinas Kesehatan DIY. (2016). *Profil Kesehatan DIY: Data tahun 2015*. Yogyakarta: Dinkes DIY.
- Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. (2016). *Profil Kesehatan Tahun 2016 Kota Yogyakarta: Data tahun 2015*. Yogyakarta: Dinkes Kota Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. (2016). *Profil Kesehatan Tahun 2016 Kota Yogyakarta: Data tahun 2015*. Yogyakarta: Dinkes Kota Yogyakarta
- Exclusive breastfeeding under 6 months: Data by country*. Diakses pada tanggal 27 Januari 2017 dari <http://apps.who.int/>
- Gercek, Emine, dan Seher Sarikaya Karabudak. (2015). The Relationship Between Breastfeeding Self-Efficacy and LATCH Scores and Affecting Factors, *Journal of Clinical Nurse*. 26 (7-8).
- Haryono, R dan Setianingsih, S. (2014). *Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Haryono, R dan Setianingsih, S. (2014). *Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- ILO. (2015). *Tren ketenagakerjaan dan sosial di Indonesia 2014 - 2015: Memperkuat daya saing dan produktivitas melalui pekerjaan layak*. Jakarta: ILO.
- ILO. (2015). *Tren ketenagakerjaan dan sosial di Indonesia 2014 - 2015: Memperkuat daya saing dan produktivitas melalui pekerjaan layak*. Jakarta: ILO
- Kurniawan, Bayu. (2013). Determinan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, *Jurnal Kedokteran Brawijaya*. 27 (4).
- Kuswanti, Ina, dan Heronima Malo. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Keterampilan Menyusui pada Ibu Nifas. *Naskah Publikasi* : STIKes Yogyakarta.
- Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2015). *Data dan Informasi Tenaga Kerja Perempuan*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan.
- Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2015). *Data dan Informasi Tenaga Kerja Perempuan*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan.
- Lestari, Widia, Neka Rita Amelia dan Siti Rahmalia. (2012). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang ASI Terhadap Tingkat Pengetahuan, Kemampuan dan Motivasi Menyusui Primipara, *Jurnal Ners Indonesia*. Volume 2 No. 2.
- Maritalia, D. (2014). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Marshella, A.A.P. (2014). Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui dengan Benar Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusui pada Ibu Postpartum Normal di RSUD Dr. Soewondo Kendal, *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 1-10.
- Najmawati, A.N.A. (2014). Factors Affecting on Baby's Sucking for Secretion of Breast Milk at The Health Center Batua Makassar, *Jurnal Kesehatan*. 7 (1).
- Nagendra, K. Pradeep Nanjappa Shetty, Sudha Rudrappa, Sneha Jaganath dan Reshma Nair. (2017). Evaluation of Breastfeeding Techniques Among Postnatal Mothers and Effectiveness of Intervention : Experience in a Tertiary Care Centre, *Sri Lanka Journal of Child Health*. 46. 39-43.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurbaeti, Irm, dan Kustati Budi Lestari. (2013). Efektivitas *Comprehensive Breastfeeding Education* Terhadap Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Postpartum, *Jurnal FKIK UIN Syarif Hidayatullah*. Volume 1 Nomor 2.
- Pambudi, W. (2018). Penggunaan Skor „LATCH“ sebagai Prediktor

- Keberhasilan Laktasi Pasca Persalinan Normal dan Bedah Sesar, Ebers Papyrus. 16 (1). Perry, E. Shannon., Hockenberry, J.M., Lowdermilk, L.D., Wilson. D. (2018). *Maternal Child Nursing Care 4th Edition*. St. Louis : Mosby-Elsevier.
- Roesli, U. (2018). *Inisiasi Menyusu Dini plus ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda.
- Rinata, E. Tutik Rusdyati dan Putri Anjar Sari. (2016). Teknik Menyusui Posisi, Pelekatan dan Keefektifan Menghisap – Studi pada Ibu Menyusui di RSUD Sidoarjo, Penelitian : Rakernas AIPKEMA “Temu Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat”.
- Rahmawati, N.I (2017). Pendidikan Ibu Berhubungan dengan Teknik Menyusui pada Ibu Menyusui yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan, *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. Volume 5 Nomor. 1. 11-19.
- Riskesdas. (2013). *Rencana Kerja Pembinaan Gizi Masyarakat Tahun 2013*. Jakarta : Direktorat BinaGizi Kemenkes RI.
- Pradanie, R. (2015). Paket Dukungan Terhadap Breastfeeding Self Efficacy dan Keberhasilan Menyusui pada Ibu Postpartum, *Jurnal Ners*. Volume 10 Nomor 1. 20-29
- Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2014 *Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. 27Februari 2014. Lembaran Daerah Kota Yogyakarta Tahun 2014 Nomor 1. Yogyakarta.
- Saraswati, E.R. (2014). Pengaruh Penyuluhan Cara Menyusui yang Benar Terhadap Perilaku Pemberian ASI Minggu Pertama pada Ibu Nifas di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Naskah Publikasi* : STIKES „Aisyiyah Yogyakarta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyaningsih. (2019). *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sabulinda, K.L. (2018). Pengaruh Penyuluhan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Perilaku Teknik Menyusui yang Benar pada Ibu Postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Naskah Publikasi* : STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Syamsiah, N. (2013). Pengaruh Media Leaflet Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Intensi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan. *Naskah Publikasi* : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wagner, E.A., Caroline J. Chantry, Kathryn G. Dewey dan Laurie A. Nommsen-Rivers. (2013). Breastfeeding Concerns at 3 and 7 Days Postpartum and Feeding Status at 2 Months, *Pediatrics*. 132
- Wawan, A. (2013). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika